

Pengaruh Kompetensi Auditor, Pelaksanaan Pengendalian Internal, Ukuran dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Kualitas Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia

Jasmine Ashila Humairah Syarifudin^{1*}, Efrizal Syofyan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: jasmineashilahumairah@gmail.com

Tanggal Masuk:

28 Juli 2025

Tanggal Revisi:

11 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

25 Oktober 2025

Keywords: Auditor

Competence;

Implementation of Internal Control; Firm Size; Firm Complexity; External Audit Quality.

How to cite (APA 6th style)

Syarifudin, J. A. H., & Syofyan, E. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pelaksanaan Pengendalian Internal, Ukuran dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Kualitas Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1731-1745.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3463>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study examines how auditor competence, internal control, company size, and complexity affect external audit quality. It uses a causal research design with a quantitative approach, analyzing annual reports from 102 manufacturing firms between 2021 and 2023. Using logistic regression analysis, the findings reveal that auditor competence and internal control, while essential, do not independently improve audit quality due to perfect prediction issues, and company size and complexity also show no significant effect. However, all variables together do influence audit quality, highlighting that basic factors alone are not enough audit quality depends more on standard compliance and external factors. This study contributes new insights by challenging common assumptions about audit quality drivers and pointing out methodological challenges, offering valuable guidance for future research.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya menjadi tuntutan penting bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, terutama investor. Oleh karena itu, dibutuhkan peran auditor eksternal untuk meyakinkan laporan keuangan telah diatur sesuai standar akuntansi dan bebas dari kesalahan material.

Kualitas audit menjadi faktor utama dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Untuk itu, kompetensi auditor, seperti pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis,

sangat diperlukan agar proses audit dapat dilakukan secara profesional. Agoes (2013:146) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan guna melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesinya secara efektif. Selain itu, penguasaan teknologi audit juga menjadi penting di tengah kemajuan digital yang pesat. Kristanti (2013:1) berpendapat jikalau konflik kepentingan antara manajemen (sebagai agen) dan pemilik (atau pihak kontraktual lainnya, seperti kreditur) muncul karena auditor yang tidak memadai.

Kasus PT Indofarma Tbk (2023) memperkuat urgensi isu ini. Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi fraud sebesar Rp294,77 miliar akibat lemahnya sistem pengendalian internal dan keterlambatan pelaksanaan audit eksternal. Kasus ini tidak hanya menurunkan kepercayaan publik, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan audit dan kualitas hasil audit itu sendiri. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi auditor dan efektivitas pengendalian internal merupakan prasyarat fundamental dalam menjamin kualitas audit, namun belum sepenuhnya menjadi pembeda dalam praktik audit di Indonesia.

Dari sisi akademis, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Studi Azhari et al. (2020) dan Kristanti et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Qintharah (2020) serta Ayem & Kusumasari (2020) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan dan sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidaksesuaian temuan ini memperlihatkan adanya research gap empiris mengenai bagaimana faktor-faktor seperti kompetensi auditor, efektivitas pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan kompleksitas organisasi benar-benar berkontribusi terhadap kualitas audit eksternal di konteks perusahaan publik Indonesia yang memiliki tingkat tata kelola dan struktur operasional berbeda dari negara maju.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan data sebelum pandemi COVID-19 (sebelum 2020). Padahal, periode 2021–2023 merepresentasikan fase penting pascapandemi di mana dunia audit mengalami transformasi besar-besaran. Digitalisasi audit, peningkatan penggunaan data analytics, serta kebijakan pembaruan indikator kualitas audit oleh IAPI dan PPPK pada tahun 2021–2022 menjadikan periode ini sangat relevan untuk dikaji. Periode ini juga menandai masa pemulihan ekonomi nasional, di mana perusahaan publik dituntut untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas agar mampu mempertahankan kepercayaan investor. Oleh karena itu, menganalisis faktor-faktor penentu kualitas audit eksternal dalam konteks 2021–2023 memberikan perspektif baru terhadap tantangan dan dinamika audit di era pascapandemi dan digitalisasi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit Eksternal

Akuntan publik bersertifikat secara etis dan hukum diamanatkan guna mempertahankan standar kualitas audit yang tinggi dalam praktik mereka. Contoh kasus yang sangat baik dalam audit eksternal adalah ketika seorang auditor menemukan dan mengkomunikasikan ketidakberesan sistem akuntansi kepada pelanggan (De Angelo, 1981). Apakah kemungkinan menemukan dan melaporkan pelanggaran tergantung pada otonomi auditor dan kecakapan teknis Dies dan Giroux (1992) memberikan penjelasan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi, menurut Spencer Harhianto (2012:84), adalah refleksi dari sifat-sifat, keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang memungkinkan mereka secara rutin mengungguli rekan-rekan mereka di tempat kerja. Sertifikasi kompetensi didefinisikan dalam PP No. 23 Tahun 2004, yang terkait dengan Badan Nasional

Sertifikasi Profesi (BNSP), sebagai prosedur sistematis dan objektif untuk pemberian sertifikat kompetensi melalui penilaian kompetensi kerja di Indonesia dan/atau luar negeri.

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Istilah "pengendalian internal" berfokus pada sistem manajemen untuk memastikan aset perusahaan ditangani dengan baik dan sesuai dengan aturan. Manajemen internal mencakup perencanaan organisasi dan pelaksanaan berbagai strategi dan metode. Tujuannya adalah melindungi aset, memastikan akurasi dan keahlian data akuntansi, serta meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman administratif Novita & Husna, (2020).

Ukuran Perusahaan

Usaha menengah dicirikan sebagai perusahaan yang mempunyai total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah, sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang mendeskripsikan ukuran perusahaan berdasar total aset. Aset perseroan yang lebih besar menghasilkan lonjakan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, yang kemudian meningkatkan kesadaran publik terhadap perseroan.

Kompleksitas Perusahaan

Sebelum melakukan pemeriksaan, auditor mempertimbangkan kompleksitas perusahaan. Menurut Rukmana dkk. (2017), pendirian anak perusahaan merupakan strategi yang lazim dilakukan dalam rangka ekspansi bisnis di kalangan industri yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan operasional yang signifikan. Anak perusahaan ialah perusahaan yang diatur oleh industri lain. Immanuel (2014) merujuk pada Cristansy dan Ardianti (2018), yang memaparkan jika industri induk melaksanakan pengendalian terhadap anak industri sampai pada tingkat tertentu atau sepenuhnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Eksternal

Auditor kompeten memiliki pemahaman, pengalaman, serta sertifikasi profesional seperti CPA dan CA, yang begitu penting dalam menjamin kualitas audit (Agoes, 2013; Arens et al., 2013). Seorang auditor yang mahir harus selalu mengikuti perkembangan lanskap bisnis dan profesinya, serta mengadopsi standar audit baru yang ditetapkan oleh organisasi profesi guna memperbaiki kualitas pekerjaannya. Kompetensi seorang auditor berbanding lurus dengan kualitas auditnya. Handayani (2013:42-43) direferensikan dalam Azhari (2021).

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal.

Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit Eksternal

Kontrol internal yaitu organisasi, prosedur, serta sumber daya yang terorganisir dengan baik yang melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan mendukung manajemen, menurut Yuningsih dan Suwandi (2024). Kegiatan pengendalian, penilaian risiko, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan menunjukkan pengendalian internal. Pengendalian internal mengurangi kinerja perusahaan (Rachman & Ilmi, 2022; N. N., Pratiwi & Darmayanti, 2023).

H2: Pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal.

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan merujuk pada perusahaan yang diukur menggunakan beberapa metrik seperti total aset, pendapatan di kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang masif mempunyai struktur organisasi yang lebih kompleks serta mempunyai sumber daya yang lebih banyak yang berdampak pada pelaksanaan audit. Perusahaan besar sering memilih auditor yang berkualitas karena mempunyai kepentingan besar terhadap reputasi (Annisa & Amalia, 2024).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal.

Kompleksitas Perusahaan dan Kualitas Audit

Kompleksitas operasional dapat menyulitkan proses audit, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan menurunkan kualitas audit (Qintharah, 2020). Kerumitan transaksi perusahaan berperan sebagai indikator yang dapat diandalkan guna mengalkulasi kompleksitas perusahaan secara keseluruhan. Transaksi dalam mata uang asing, banyaknya anak perusahaan dan cabang perusahaan, serta operasi bisnis internasional, semuanya berkontribusi terhadap kompleksitas ini (Rukmana et al., 2017 dalam Qintharah, 2020). Akibatnya, auditor mungkin tidak dapat memverifikasi semua informasi yang relevan secara komprehensif, sehingga mendorong kemungkinan ketidakakuratan audit. Selain itu, efisiensi dan efektivitas auditor dalam memberikan opini yang akurat menjadi terganggu ketika audit menjadi berlarut-larut dan rumit.

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Setiap perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI di subsektor industri dasar dan kimia pada tahun 2021-2023, dihitung sebagai bagian dari populasi. Selama tiga tahun, total tiga puluh empat perusahaan disurvei. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk investigasi ini. Untuk mencapai tujuan penelitian, teknik ini digunakan untuk memilih sampel sesuai dengan ciri-ciri atau standar tertentu.

Table 1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur (subsektor industri kimia) yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan manufaktur (subsektor industri dasar dan kimia) yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2021-2023	(54)

3.	Perusahaan yang menerbitkan selain mata uang rupiah	(7)
4.	Jumlah Perusahaan	34
Jumlah sampel (x 3 tahun penelitian)		102

Sumber: Idx.co.id diolah, 2025

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder dikumpulkan, diterbitkan, atau diterima secara tidak langsung, untuk penelitian ini perusahaan milik negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi datanya, serta laporan tahunan dan laporan keuangan di situs web resmi mereka di <https://www.idx.co.id>.

Data dikumpulkan melalui pencatatan dan studi literatur. Pendekatan dokumentasi berguna untuk data kuantitatif dalam laporan keuangan, sementara studi literatur mengumpulkan teori dan temuan penelitian sebelumnya dari jurnal, makalah ilmiah, buku, dan materi lainnya.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kualitas Audit Eksternal

Melalui pelaksanaan audit, manajer dan pemilik saham dapat memitigasi kemungkinan terjadinya ketidakselarasan informasi. Dengan demikian, auditor, yang berperan sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, akan memeriksa laporan finansial yang disiapkan oleh manajer. Jika audit mempunyai kualitas yang memadai, maka pemilik saham akan lebih percaya pada laporan finansial. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit eksternal, yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan skala opini audit: WTP = 1; tidak WTP = 0.

Variabel Independen

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman relevan dalam auditing. Orang-orang yang kompeten dapat mengoptimalkan pekerjaan mereka dengan hasil yang berkualitas tinggi. Variabel ini diukur oleh auditor bersertifikat *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA). Auditor menjadi lebih kompeten dengan lebih banyak kualifikasi. Kode 1 menunjukkan bahwa AP yang mengesahkan laporan audit memiliki sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA), sedangkan kode 0 hanya memiliki kualifikasi CPA. Lestari & Ardiami, (2024).

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian internal ialah pendekatan yang menggabungkan kerangka kerja, prosedur, dan tindakan terkoordinasi untuk mencapai beberapa tujuan utama. Laporan audit dan evaluasi kontrol internal serta laporan tahunan yang dirilis oleh perusahaan publik menyediakan data sumber untuk analisis ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan kepatuhan Perusahaan terhadap Standar Pengendalian Internal Perusahaan dan Pedoman Pengendalian Internal Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Karena besarnya jumlah *stakeholder* yang terlibat dalam industri besar, kepentingan publik lebih signifikan dampak oleh kebijakan yang diterapkan oleh organisasi-organisasi ini dikomparasikan dengan industri kecil. Total aset Perusahaan (Logaritma Natural) digunakan untuk mengukur variabel ini.

Kompleksitas Perusahaan (X4)

Menurut Sulaiman et al. (2020), Jumlah anak perusahaan domestik dan internasional menunjukkan kompleksitas sebuah perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan dihitung dengan menjumlahkan semua anak perusahaan dalam sebuah perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan kepemilikan anak perusahaan, yang dikualifikasikan dengan variabel dummy pada skala di mana perusahaan dengan anak perusahaan = 1; perusahaan tanpa anak perusahaan = 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Table 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	102	1.00	1.00	1.0000	.00000
PPI	102	1.00	1.00	1.0000	.00000
UK	102	25.16	31.34	28.1464	1.40731
KP	102	00	1.00	.5294	.50160
KAE	102	00	1.00	.9706	.16979
Valid N (listwise)					

Sumber: Idx.co.id. Data diolah, 2025

Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel KA, yang mengukur kompetensi auditor, dan variabel PPI, yang mengukur penerapan pengendalian internal, mempunyai nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang identik yaitu 1,00 dan 0,00000, masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat persepsi yang seragam dari responden, yang berarti auditor dinilai memenuhi kriteria kompetensi, dan pelaksanaan pengendalian internal pada perusahaan sampel berjalan dengan baik tanpa adanya penyimpangan dari rata-rata nilai.

Pada saat yang sama, variabel ukuran perusahaan (UK) menunjukkan distribusi data yang umumnya merata tetapi tidak homogen, dengan rentang dari 25,16 hingga 31,34, rata-rata 28,1464, dan deviasi standar 1,40731. Dengan rentang dari 0 hingga 1,00, rata-rata 0,5294, dan deviasi standar 0,50160.000, data untuk variabel kompleksitas perusahaan (KP) menunjukkan distribusi yang besar dan bervariasi. Pada saat yang sama, variabel kualitas audit eksternal (KAE) dapat mengambil nilai antara 0 dan 1,00; data untuk variabel ini juga terdistribusi tidak merata di antara organisasi-organisasi yang menjadi sampel penelitian, dengan nilai rata-rata 0,9706 dan deviasi standar 0,16979.

Hasil Uji Multikolinearitas

**Table 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.796	1.256
Kompleksitas Perusahaan	.796	1.256
a. Dependent Variable: Kualitas Audit Eksternal		

Berdasarkan tabel 3, Analisis ini menunjukkan korelasi yang buruk antara variabel independen. Ini ditunjukkan oleh toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak mempunyai multikolinearitas.

Hasil Uji Statistik Data

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Table 4 Hasil Uji Overall Model Fit

-2Log <i>likelihood</i> (Block Number = 0)	40.201
-2Log <i>likelihood</i> (Block Number = 1)	27.069

Sumber: Idx.co.id. Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, Nilai 40.201 ditentukan untuk -2Log *likelihood* awal (block=) sebelum variabel independen dimasukkan. Nilai probabilitas -2Log terakhir (block=1) turun menjadi 27.069 setelah empat variabel independen dimasukkan. Dengan demikian, model regresi sekarang lebih akurat serta model yang diusulkan konsisten dengan data.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Table 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Chi-square	df	Sig.
1.313	8	.995

Sumber: Idx.co.id. Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, Pada tingkat signifikansi 0,995, yang tinggi dari 0,05, nilai chi- square sebesar 1,313 dicapai. Karena hasilnya sesuai dengan model, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tersebut valid dan berhasil dengan baik dalam memprediksi nilai-nilai pengamatan dalam studi ini.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Table 6 Hasil Nagelkerke R Square

-2Log <i>likelihood</i> R	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
------------------------------	-----------------------	------------------------

17.108 ^a	.093	.399
---------------------	------	------

Sumber: *Idx.co.id. Data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 6, Koefisien determinasi, Nagelkerke R Squared, cukup rendah yaitu 0,399, atau 39,9%. Untuk studi ini, faktor-faktor independen hanya dapat menjelaskan 39,9% dari variabel dependen. Variabel lain yang tidak diteliti menyumbang 60,1%.

Matrik Klasifikasi

Table 7 Classification Table

Observed		Predicted Kualitas Audit Eksternal		Percentage Correct
		Tidak Berkualitas	Berkualitas	
Kualitas Audit Eksternal	Tidak Berkualitas	0	3	.0
	Berkualitas	0	99	100.0
Overall Percentage				97.1

Sumber: *Idx.co.id. Data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa ketepatan prediksi dari keseluruhan sampel sebesar 97,1%. Sepertinya tidak ada perbedaan antara data yang diantisipasi dan data aktual, seperti yang terlihat pada tabel klasifikasi yang sangat akurat. Jadi, bisa dikatakan bahwa model regresi logistik bekerja dengan baik.

Hasil Uji Regresi Logistik

Table 8 Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Ukuran Perusahaan (UK)	1.861	1.074	3.002	1	.083	6.427
Kompleksitas Perusahaan (KP)	-20.670	5032.598	.000	1	.997	.000
Constant	-28.284	5032.674	.000	1	.996	.000

Sumber: *Idx.co.id. Data diolah, 2025*

Tabel analisis regresi logistik menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen:

$$\text{KAE} = -28.284 + 1.861\text{UK} - 20.670\text{KP}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh sebagai berikut: Berdasarkan analisis regresi, setiap variabel studi menunjukkan hasil yang berbeda. Semua data untuk variabel kompetensi auditor (KA) memiliki nilai yang sama, yaitu 1, oleh karena itu koefisien regresinya tidak dapat ditentukan. Auditor dalam penelitian ini semuanya sangat kompeten. Kondisi ini dikenal sebagai perfect prediction atau complete separation, di mana variabel independen mampu memprediksi variabel dependen secara sempurna tanpa kesalahan, sehingga perangkat lunak statistik tidak dapat mengestimasi koefisien regresinya. Hal serupa juga terjadi pada variabel pelaksanaan pengendalian internal (PPI), di mana seluruh sampel perusahaan menunjukkan pelaksanaan pengendalian internal yang baik dan seragam, sehingga tidak terdapat variasi dalam data yang bisa dianalisis lebih lanjut secara statistik.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (UK) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,861. Artinya, kenaikan satuan ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan mengangkat nilai kualitas audit eksternal (KAE) sebesar 1,861. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari perusahaan terhadap kualitas audit, meskipun pengaruhnya belum terbukti signifikan secara statistik.

Berbeda halnya dengan variabel kompleksitas perusahaan (KP), ini bertentangan dengan nilai koefisien negatif -28.284 untuk variabel kompleksitas perusahaan (KP). Dengan demikian, nilai kualitas audit eksternal akan turun sebesar 28,284 untuk setiap peningkatan satu unit dalam kompleksitas perusahaan, jika semua faktor lainnya tetap sama. Temuan ini menunjukkan kualitas audit eksternal dapat terpengaruh secara negatif oleh kompleksitas struktur dan aktivitas perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis Wald Test

Table 9 Hasil Uji Wald (t)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Ukuran Perusahaan (UK)	1.861	1.074	3.002	1	.083	6.427
Kompleksitas Perusahaan (KP)	-20.670	5032.598	.000	1	.997	.000
Constant	-28.284	5032.674	.000	1	.996	.000

Sumber: *Idx.co.id. Data diolah, 2025*

Dengan menerapkan uji Wald, kita dapat sedikit memahami bagaimana satu variabel independen ini, mempengaruhi variabel dependen. Seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari tes ini. Dengan menggunakan total observasi sebanyak (n=102) dan variabel independent serta dependen yang berjumlah (k=5), maka degree of freedom (df) dapat dihitung sebagai $n-k = 102-5 = 97$. Tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 0,05.

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji regresi logistik menunjukkan sebagai berikut: H1 (Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal) tidak dapat diuji karena data tidak bervariasi (semua auditor memiliki kompetensi tinggi). Koefisien regresi tidak

bisa diestimasi, sehingga H1 tidak dapat diterima maupun ditolak. H2 (Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal) juga tidak bisa diuji secara statistik karena data tidak bervariasi, sehingga regresi logistik tidak dapat dijalankan. H3 (Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal) ditolak. Hasil uji menunjukkan $t_{hitung} (3,002) > t_{tabel} (1,984723)$, namun $p\text{-value} (0,083) > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit eksternal. H4 (Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal) juga ditolak karena $t_{hitung} (0,000) < t_{tabel} (1,984723)$ dan $p\text{-value} (0,992) > 0,05$. Ini memperlihatkan bahwa kompleksitas perusahaan belum memengaruhi kualitas audit eksternal.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Eksternal

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kompetensi auditor (KA) tidak dapat dihitung nilai koefisien regresinya karena seluruh data memiliki nilai yang sama, yaitu 1. Artinya, semua auditor dalam penelitian ini dinilai memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan seragam. Kondisi ini dikenal sebagai *perfect prediction*, di mana variabel independen bisa memprediksi variabel dependen secara sempurna tanpa kesalahan, sehingga perangkat lunak statistik tidak dapat mengolahnya lebih lanjut karena tidak ada variasi dalam data.

Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh auditor eksternal dalam penelitian sudah memiliki kompetensi yang memadai sesuai standar profesi dan regulasi yang berlaku. Kompetensi ini diukur melalui kepemilikan sertifikasi seperti *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA) sebagaimana dijelaskan oleh Lestari & Ardiami (2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil audit eksternal berbanding lurus dengan tingkat sertifikasi yang dimiliki oleh para auditor, sehingga dapat dikatakan dengan aman bahwa setiap auditor dalam sampel telah memperoleh kredensial tersebut.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor telah menjadi syarat dasar yang harus dipenuhi oleh setiap auditor eksternal. Dengan kata lain, kompetensi bukan lagi pembeda antar auditor, melainkan sudah menjadi standar minimum yang wajib dimiliki.

Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit Eksternal

Berdasarkan uji hipotesis, variabel pelaksanaan pengendalian internal (PPI) belum dapat dihitung koefisien regresinya, sama seperti variabel kompetensi auditor (KA), karena seluruh data memiliki nilai yang sama. Artinya, semua perusahaan dalam penelitian ini telah melaksanakan pengendalian internal dengan baik.

Temuan ini menunjukkan beberapa hal penting dalam praktik pengendalian internal dan audit eksternal. Pertama, semua perusahaan dalam sampel sudah menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengendalian internal, sesuai dengan regulasi dan standar tata kelola perusahaan yang berlaku. Perusahaan contoh memiliki lima aspek kerangka kerja COSO dari pengendalian internal yang baik, seperti pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang efektif.

Kedua, hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal sudah menjadi praktik standar yang wajib diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan melalui laporan dan dokumentasi audit yang disusun oleh auditor independen. Penerapan pengendalian internal

yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami pentingnya sistem ini untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan mendukung efisiensi operasional.

Ketiga, meskipun tidak dapat diuji secara statistik, Kesimpulan yang diambil dari studi ini memberikan dukungan pada gagasan bahwa kontrol internal yang solid diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan yang andal. Fakta bahwa hal ini telah diadopsi oleh semua entitas menunjukkan dedikasi serius terhadap keterbukaan dan tanggung jawab, yang pada gilirannya mengarah pada audit pihak ketiga yang kredibel.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Eksternal

Dalam uji hipotesis, nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel ($3.002 > 1.984723$), tetapi nilai p melebihi batas signifikansi ($0.083 > 0.05$). Tampaknya ukuran perusahaan tidak banyak mempengaruhi kualitas audit eksternal. Hasil audit eksternal tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap ukuran sampel.

Dipenelitian ini, perusahaan diukur bersama keseluruhan aset. Namun, meskipun total aset berbeda-beda, hal ini tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara kualitas audit eksternal. Ini memperlihatkan kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi auditor yang meliputi pendidikan, sertifikasi (seperti CPA dan CA), serta pengalaman kerja auditor. Auditor yang kompeten cenderung dapat menjaga kualitas audit, tanpa tergantung pada besar kecilnya perusahaan yang diaudit.

Selain itu, faktor lain seperti efektivitas sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip tata kelola Perusahaan seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan juga lebih berperan dalam menentukan kualitas audit eksternal dibandingkan sekadar ukuran perusahaan. Jumlah aset atau karyawan tidak selalu mencerminkan tingkat kerumitan operasional, sehingga ukuran perusahaan bukanlah faktor utama penentu kualitas audit.

Ini bertentangan dengan temuan sejumlah penelitian lain, termasuk Berikang (2018) dan Sinaga (2014), yang memperlihatkan bahwa organisasi yang besar, Memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena sumber daya mereka lebih komprehensif. Tetapi kenyataannya adalah bahwa audit untuk beberapa organisasi besar sebenarnya tidak jauh berbeda dari audit untuk perusahaan berukuran menengah karena operasi bisnis mereka sebenarnya cukup sederhana. Oleh karena itu, temuan studi ini mengonfirmasi bahwa karakteristik seperti kompetensi auditor dan tata kelola perusahaan lebih penting dalam menentukan kualitas audit eksternal daripada ukuran organisasi.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Kualitas Audit Eksternal

Temuan uji hipotesis menunjukkan t-statistik yang lebih rendah ($0.000 < 1.984723$) dan nilai p yang lebih tinggi ($0.992 > 0.05$). Ini menunjukkan kompleksitas perusahaan belum banyak mempengaruhi kualitas audit eksternal, meskipun memang mempengaruhinya secara positif.

Metrik studi untuk kompleksitas korporasi adalah jumlah anak perusahaan domestik dan asing, yang mewakili tingkat kerumitan operasional dan keuangan. Namun, tingkat kompleksitas ini tidak berpengaruh pada keandalan audit eksternal, menurut studi tersebut. Hal ini bisa dijelaskan karena auditor menggunakan standar audit internasional (ISA) yang bersifat universal dan dirancang untuk diterapkan secara konsisten, tanpa membedakan ukuran atau kompleksitas perusahaan. Standar ini memastikan bahwa proses audit dilakukan secara sistematis dan seragam, sehingga meminimalkan perbedaan kualitas audit.

Selain itu, kemajuan teknologi audit, seperti penggunaan software data analytics, membantu auditor menangani transaksi yang kompleks dengan lebih cepat dan akurat.

Auditor juga melakukan penilaian risiko sejak awal proses audit dan menyesuaikan strategi kerjanya sesuai karakteristik perusahaan yang diaudit. Meskipun perusahaan yang lebih kompleks bisa memiliki risiko lebih tinggi, auditor dapat mengatasinya dengan pendekatan audit yang lebih adaptif, sehingga kualitas audit tetap terjaga.

Kompleksitas perusahaan juga tidak selalu berkaitan dengan ukurannya. Perusahaan besar bisa saja memiliki struktur yang sederhana, sementara perusahaan kecil bisa memiliki operasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, analisis kompleksitas sebaiknya tidak dilihat dari ukuran aset, tetapi dari jumlah afiliasi atau anak perusahaan. Penelitian ini mengonfirmasi temuan Qintharah (2020) bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit eksternal. Mereka tidak setuju dengan Ananda S. et al. (2021), yang menemukan bahwa kompleksitas perusahaan dapat menunda audit. Ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit eksternal, baik atau buruk.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Kompetensi auditor dan pelaksanaan pengendalian internal merupakan prasyarat dasar dalam menciptakan kualitas audit eksternal yang baik, sebagaimana terlihat dari homogenitas data pada kedua variabel tersebut. Ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan, meskipun memiliki arah pengaruh sesuai dugaan awal, tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit eksternal. Namun, secara simultan, ke empat variabel di penelitian berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal, yang menandakan pentingnya keterpaduan elemen-elemen tersebut dalam mendukung proses audit yang berkualitas.

Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model determinan kualitas audit dengan menegaskan bahwa variabel-variabel internal organisasi memiliki efek yang bersifat komplementer, bukan berdiri sendiri. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi acuan bagi regulator, Kantor Akuntan Publik (KAP), dan perusahaan publik untuk terus meningkatkan kapasitas kompetensi auditor serta memperkuat sistem pengendalian internal secara terintegrasi, terutama dalam konteks digitalisasi audit pascapandemi 2021–2023. Dengan keterpaduan tersebut, diharapkan praktik audit eksternal di Indonesia dapat mencapai tingkat transparansi, akurasi, dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain penggunaan variabel dummy yang menyebabkan terjadinya perfect prediction pada beberapa variabel, sehingga tidak dapat diuji secara regresi. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas hanya pada sub-sektor industri dasar dan kimia selama tiga tahun pengamatan turut membatasi generalisasi temuan ini terhadap sektor dan periode yang lebih luas.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan ukuran variabel yang lebih variatif atau skala pengukuran yang lebih rinci guna menghindari homogenitas data yang tinggi. Perluasan cakupan sektor dan penambahan periode waktu observasi juga dianjurkan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penambahan variabel lain seperti independensi auditor, *fee* audit, dan rotasi auditor dapat memperkaya model dalam menganalisis determinan kualitas audit eksternal secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Andreas Berikang et al, (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3) 01-09
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2024). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 9-22.
- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31-45.
- Aprilia, N. R. (2016). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada hotel inna bali). *Kajian Akuntansi*, 17(2), 69-84.
- Arens, Elder, B. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi. Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160-169.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61-84.
- Azzam & Farida, (2024)
- Azhari. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Baridwan, Z. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi kedua, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Berikang et. al (2018)
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198-211.
- De Angelo (1981)
- Deis Jr, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of audit quality in the public sector. *Accounting review*, 462-479.
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370-384.
- Dimas, A., Azhari, M., & Khairunnisa, K. (2018). Perhitungan Value At Risk (Var) Dengan Metode Historis Dan Monte Carlo Pada Saham Sub Sektor Rokok. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 1-8.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2021). Audit and Assurance Services.
- Elfadhli, E., Mulya, N. R., & Wardhani, F. S. (2021). Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Pembiayaan Pada BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 21-32.
- Fajarini, K., & Nursanti, W. (2021). Pengaruh biaya overhead pabrik dan biaya pemasaran terhadap penjualan (Studi kasus pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2001-2016). *Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Government Accountability Office (GAO), 2013
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani (2013)

- Haqiqi, A. K., & Syarifa, S. N. (2021). Keefektifan model problem based learning berbantuan vide o dalam liveworksheets terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 193-210.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Hilmi dan Ali (2008)
- Husna, N., Novita, D., Kharisma, O., Ayuning, N. W., & Mundarsih, M. (2021). Income and Net Profit of Culinary MSMEs in Bandar Lampung Before and After Using Fintech Payments. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 18(1), 14–18.
- Husnan (1999)
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal: peran audit internal, karakteristik auditor internal, dan kualitas audit internal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2899-2911.
- Kurniati et al., (2021)
- Marlindah, D. S., & Wahyono, M. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muhammad, F., Satria, I., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 32-42.
- N. N., Pratiwi & Darmayanti, 2023
- Novita, D., & Husna, N. (2020). Peran ecolabel awareness dan green perceived quality pada purchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85-90.
- Nugroho, M. A. (2018). Analisis Cluster Container Pada Kubernetes Dengan Infrastruktur Google Cloud Platform. *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 3(2).
- Parasayu (2014)
- Shu, W., Chen, Y., & Lin, B. (2018). Does corporate integrity improve the quality of internal control?. *China journal of accounting research*, 11(4), 407-427.
- Prandini, R. (2019). Tugas 2 Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
- Pratiwi, M., & Mukhlisiah, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 13–18.
- Purwanti et al. (2023)
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh rotasi audit, kompleksitas perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KLIAT*, 31(1), 1-6.
- Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2022). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 81-90.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A., (2017), “Pengaruh Risiko Litigasi, *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- Sondang, Y., & Bimo, I. D. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 12(2), 174-184.
- Spencer Harhianto (2012)
- Sulaiman, M. A., Sadeeq, M., Abdulraheem, A. S., & Abdulla, A. I. (2020). Analyzation study for gamification examination fields. *Technol. Rep. Kansai Univ*, 62(5), 2319-2328.
- Swasti, K. G., Ekowati, W., & Rahmawati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi burnout pada wanita bekerja di kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 190-198.

- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 257-272.
- Yuningsih, R. A., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 46-61.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021, August). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan leverage terhadap audit delay. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 298-315).